

HUBUNGAN BEBAN KERJA PERAWAT DENGAN KEPATUHAN MENCUCI TANGAN DI RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Farikha Annisa Dewi

Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta
farikhaannisad@gmail.com

Yuni Kurniasih

Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta
yunikurniasih@unisayogya.ac.id

Rohayati Masyitoh

Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta
titin_rsd@yahoo.com

Abstract

Background: Workload that greatly affects the level of motivation to the productivity of a worker. Excessive workload can cause problems in the workplace, especially in washing hands. Washing hands in a nurse is the main requirement that must be met before and after performing patient actions. **Objective:** To determine whether there is a relationship between nurses' workload and hand washing compliance at PKU Muhammadiyah Hospital Yogyakarta. **Method:** This study uses quantitative research and uses a descriptive correlative design with a cross-sectional method. The research instrument was a nurse's workload questionnaire and used a hand washing compliance observation sheet. Data analysis used the Chi-square test. **Results:** From 68 respondents, Based on the analysis results, it was found that the nurses' workload showed a moderate majority of 36 respondents (52.9%). Meanwhile, the results of the hand washing compliance analysis showed that the majority of nurses at PKU Muhammadiyah Hospital Yogyakarta were compliant with the results of 35 respondents (51.5%). The results of the Chi-Square test showed a p value = 0.000, which means that there is a significant relationship between nurses' workload and hand washing compliance. **Conclusion:** Nurses' workload if the category is moderate-high greatly affects hand washing compliance.

Keywords: Workload, Hand Washing Compliance

Abstrak

Latar Belakang : Beban kerja yang sangat berpengaruh terhadap tingkat motivasi hingga produktivitas seorang pekerja. Beban pekerjaan berlebih dapat menyebabkan timbulnya masalah ditempat kerja, terutama dalam mencuci tangan. Mencuci tangan pada seorang perawat merupakan syarat utama yang harus terpenuhi sebelum dan sesudah melakukan tindakan kepasien. **Tujuan:** Mengetahui apakah ada hubungan antara beban kerja perawat dengan kepatuhan

mencuci tangan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. **Metode:** Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan menggunakan desain deskriptif korelatif dengan metode *cross sectional*. Instrumen penelitian berupa kuesioner beban kerja perawat dan menggunakan lembar observasi kepatuhan mencuci tangan. Analisis data menggunakan uji *Chi – square*. **Hasil:** Dari 68 responden, Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa beban kerja perawat yaitu menunjukkan mayoritas sedang sebanyak 36 responden (52,9%). Sedangkan hasil analisis kepatuhan mencuci tangan menunjukkan bahwa mayoritas perawat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta bersikap patuh dengan hasil 35 responden (51,5%). Hasil uji *Chi – Square* menunjukkan nilai $p = 0,000$, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara beban kerja perawat dengan kepatuhan mencuci tangan. **Simpulan:** Beban kerja perawat jika kategori sedang-tinggi sangat mempengaruhi kepatuhan mencuci tangan.

Kata Kunci : Beban Kerja, Kepatuhan Mencuci Tangan

PENDAHULUAN

Perawat dituntut untuk berpikir dan bertindak dengan cepat dan tepat supaya pasien dapat tertangani dengan baik. Hal tersebut menjadikan beban kerja yang tinggi bagi seorang perawat pelaksana. Beban kerja juga merupakan sebagai perbedaan besaran pekerjaan yang harus dilaksanakan dengan jumlah pekerja dan waktu. Beban kerja adalah beban dalam suatu pekerjaan yang dilakukan oleh suatu pekerja tetapi tidak sesuai dengan yang ingin dicapai dan banyaknya tugas atau kurangnya suatu anggota tim harus dilakukan dengan cepat dan tepat membuat pekerja menjadi suatu beban bagi para pekerja terutama seorang perawat. (Vanchapo,2020). Beban kerja yang sangat berpengaruh terhadap tingkat motivasi hingga produktivitas seorang pekerja. Beban pekerjaan berlebih dapat menyebabkan timbulnya masalah ditempat kerja. Salah satu contoh banyaknya beban kerja di rumah sakit adalah kepatuhan dalam mencuci tangan.

Faktor beban kerja dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal seperti pengalaman, kesadaran, pendidikan, usia dan motivasi dari perawat senior maupun kepala ruangan menjadi faktor dari beban kerja terutama di Rumah Sakit. Faktor beban kerja eksternal seperti banyaknya pasien serta kurangnya perawat jaga membuat tidak ada waktu untuk mencuci tangan secara enam langkah, sedangkan tempat untuk mencuci tangan atau wastafel terlalu jauh dan susah dijangkau. Beban kerja seorang perawat tidak hanya negatif, tetapi juga ada sisi positifnya seperti cepat dan tepat tindakan keperawatan ke pasien dengan baik tetapi juga harus mencuci tangan dengan patuh, menambah pengalaman bagi perawat, menambah kesiapsiagaan bagi perawat. Beban kerja bagi seorang perawat ini sering muncul ketika berada di Rumah Sakit. (Liveaman,2023).

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat

inap, rawat jalan dan gawat darurat. Rumah sakit harus memiliki akomodasi yang adekuat dan berkualifikasi baik tenaga medis dan non medis. Tim medis dari rumah sakit meliputi dokter, bidan, gizi, fisioterapi, farmasi dan tenaga keperawatan (Permenkes Nomor 30 Tahun 2019).

Perawat memiliki arti tenaga kesehatan profesional yang bertugas memberikan perawatan pada klien atau pasien baik berupa aspek biologis, psikologis, sosial, dan spiritual dengan menggunakan proses keperawatan. Tenaga Keperawatan adalah Tenaga kesehatan profesional yang berperan penting dalam pelayanan Rumah Sakit serta memiliki kontak yang lebih lama bahkan 24 jam dengan pasien, sehingga perawat mempunyai peranan yang cukup besar dalam kejadian Healthcare Associated Infections (HAIs) (Apriliansya, 2023).

Infeksi nosokomial atau saat ini dikenal dengan Healthcare Associated Infection (HAIs) adalah kejadian infeksi yang terjadi di lingkungan rumah sakit. Seseorang dikatakan mengalami infeksi nosokomial jika infeksiya didapat ketika berada atau pada saat menjalani perawatan di rumah sakit. Infeksi nosokomial paling sering disebabkan oleh bakteri. (Tirtonegoro, 2021). HAIs atau infeksi yang berhubungan dengan pelayanan Kesehatan adalah penyakit infeksi yang pertama muncul dalam waktu antara 48 jam dan empat hari setelah pasien masuk rumah sakit atau dalam waktu 30 hari setelah pasien keluar rumah sakit. Dalam hal ini termasuk infeksi yang di dapat dari rumah sakit tetapi muncul setelah pulang dan infeksi, akibat kerja pada petugas di fasilitas pelayanan kesehatan rumah sakit dituntut untuk memberikan pelayanan yang bermutu, efektif dan efisien untuk menjamin Patient safety kebersihan terutama kebersihan tangan (Depkes RI, 2013 dalam Vinari, 2022).

Infeksi HAIs menyebabkan 1,5 juta kematian setiap harinya di seluruh Rumah sakit di dunia. Angka kejadian infeksi HAIs di Rumah Sakit dunia mencapai 9% dari pasien rawat inap dan 8,7% dari 55 Rumah Sakit dari 14 negara meliputi Eropa, Timur Tengah dan Pasifik (Soedarto, 2021). Prevelensi infeksi HAIs pada pasien di negara maju bervariasi 3,5-12%, Sedangkan di negara berkembang prevelensi infeksi HAIs mencapai 9,1% dengan variasi 6,1- 16% (Rahmawati & Dhamanti, 2021).

Angka kasus HAIs mencapai 4,8-15,5% dengan kejadian di Indonesia sebanyak 15,74% (Fatmawati, 2022). Kebersihan tangan harus diterapkan oleh semua tenaga kesehatan di Rumah Sakit untuk mencegah adanya infeksi seperti mencuci tangan secara enam langkah dengan benar. Salah satu cara efektif untuk mencegah infeksi ini adalah dengan mempraktikkan kebersihan tangan yang baik dengan mencuci tangan enam langkah menggunakan air mengalir dengan sabun atau mencuci tangan dengan alkohol (handrab) (Thirayo, 2021).

Mencuci tangan pada seorang perawat merupakan syarat utama yang harus terpenuhi sebelum dan sesudah melakukan tindakan ke pasien, seperti salah satunya memasang infus, mencuci tangan merupakan proses yang secara mekanisme melepaskan kotoran dan serpihan dari kulit tangan dengan menggunakan air mengalir dan sabun.

Perawat harus selalu patuh dalam mencuci tangan enam langkah, perawat tentu saja hal yang sangat biasa sebelum dan sesudah melakukan tindakan kepasien, tetapi masih ada juga perawat yang masih malas ataupun banyak beban kerja di rumah sakit, sehingga perawat masih belum patuh dalam mencuci tangan dengan enam langkah secara benar (Prihatini, 2023). Kebersihan tangan harus diterapkan oleh semua tenaga kesehatan di Rumah Sakit untuk mencegah adanya infeksi seperti mencuci tangan dengan benar maka perawat harus menjaga kepatuhan mencuci tangan dengan benar (Thirayo, 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara pada 1 Oktober 2024 di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta, yang dilakukan kepada 26 perwakilan perawat dengan 6 bangsal dan 20 poli. Dengan hasil ada 15 perawat tersebut adanya masalah dalam kepatuhan mencuci tangan yaitu pada saat melakukan tindakan kepasien tidak mencuci tangan sesuai Standar Operasional Prosedur dan ada mengaku sudah patuh mencuci tangan dengan 6 langkah seperti yang sudah diajarkan oleh PPI karena itu sudah menjadi kebiasaan serta kesadaran pada diri sendiri. Perawat juga mengungkapkan masih banyak beban kerja seperti perawat yang memiliki 2 peran yaitu perawat intensive dan perawat bangsal. Perawat juga mengaku beban kerja yang dialami karena kesibukan tindakan kepasien menjadikan mencuci tangan tidak dilakukan dengan patuh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan menggunakan desain deskriptif korelatif dengan metode *cross sectional*. Penelitian ini yaitu mengamati dan mencatat suatu peristiwa bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu Beban Kerja Perawat sebagai variabel bebas dan Kepatuhan Mencuci Tangan dengan sebagai variabel terikat. Pengambilan dan penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 April 2025 di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta yang terdiri dari bangsal rawat inap Shofa, Marwah, Raudhah, dan Ibnu Sina yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi *spin* untuk memilih bangsal yang akan dijadikan pilihan supaya adil dalam penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah perawat pelaksana di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta yaitu sebanyak Perawat dengan 239 perawat. Sampel penelitian menggunakan rumus slovin dengan hasil 68 responden. Adapun kriteria pada penelitian ini yaitu Kriteria Inklusi :1). Perawat yang bersedia menjadi responden. 2). Perawat yang minimal pendidikan D3 3). Perawat yang bekerja di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Untuk Kriteria Eksklusi yaitu 1). Perawat yang mengundurkan diri menjadi responden. 2). Perawat yang cuti di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. 3). Perawat yang tiba – tiba di

Dua variabel yang diteliti yaitu beban kerja perawat dengan kepatuhan mencuci tangan. Kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel beban kerja perawat dan lembar observasi digunakan untuk mengukur variabel kepatuhan mencuci tangan. Diadopsi dari Fatmawati, 2020 uji validitas dan reliabilitas kuesioner menunjukkan hasil valid dan reliabilitas dengan alpha cronbach 0,904 dan nilai $r = 0,206-0,751$. Lembar observasi yang berisi tentang enam langkah mencuci tangan yang dilakukan perawat. Sebelum melakukan observasi, peneliti terlebih dahulu menyamakan persepsi antara peneliti satu, dua dan tiga dengan menggunakan uji konsistensi Cohen's Kappa. Nilai uji koefisien kappa adalah 0,615 yang bermakna bahwa tidak ada perbedaan persepsi peneliti. Data yang terkumpul dari kuesioner dan lembar observasi dianalisis menggunakan program SPSS. Untuk mengetahui hubungan antara Beban Kerja Perawat dengan Kepatuhan Mencuci Tangan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, digunakan uji Chi – Square dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan nomor 00121/KT.7.4/IV/2025.

Tabel 1 menunjukkan Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia dan Pendidikan, di peroleh data bahwa dari 68 responden jumlah terbanyak berada pada kelompok jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 58 responden. Pada kelompok usia terbanyak yaitu 25 – 35 tahun dengan jumlah 33 responden. Selanjutnya pada kelompok pendidikan terbanyak D3 dengan jumlah 54 responden.

Kelompok Jenis Kelamin	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
Laki – Laki	10	15
Perempuan	58	85
Total	68	100

Kelompok Usia	Frekuensi(<i>f</i>)	Persentase(%)
25 – 35	33	49%
36 – 45	20	29%
46 – 55	15	22%
Total	68	100%

Kelompok Pendidikan	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase(%)
SD	10	15
SLTP	10	15
SLTA	10	15
SLTPN	10	15
SLTAN	10	15
SLTPN 2	10	15
SLTAN 2	10	15
SLTPN 3	10	15
SLTAN 3	10	15
SLTPN 4	10	15
SLTAN 4	10	15
SLTPN 5	10	15
SLTAN 5	10	15
SLTPN 6	10	15
SLTAN 6	10	15
SLTPN 7	10	15
SLTAN 7	10	15
SLTPN 8	10	15
SLTAN 8	10	15
SLTPN 9	10	15
SLTAN 9	10	15
SLTPN 10	10	15
SLTAN 10	10	15
SLTPN 11	10	15
SLTAN 11	10	15
SLTPN 12	10	15
SLTAN 12	10	15
SLTPN 13	10	15
SLTAN 13	10	15
SLTPN 14	10	15
SLTAN 14	10	15
SLTPN 15	10	15
SLTAN 15	10	15
SLTPN 16	10	15
SLTAN 16	10	15
SLTPN 17	10	15
SLTAN 17	10	15
SLTPN 18	10	15
SLTAN 18	10	15
SLTPN 19	10	15
SLTAN 19	10	15
SLTPN 20	10	15
SLTAN 20	10	15
SLTPN 21	10	15
SLTAN 21	10	15
SLTPN 22	10	15
SLTAN 22	10	15
SLTPN 23	10	15
SLTAN 23	10	15
SLTPN 24	10	15
SLTAN 24	10	15
SLTPN 25	10	15
SLTAN 25	10	15
SLTPN 26	10	15
SLTAN 26	10	15
SLTPN 27	10	15
SLTAN 27	10	15
SLTPN 28	10	15
SLTAN 28	10	15
SLTPN 29	10	15
SLTAN 29	10	15
SLTPN 30	10	15
SLTAN 30	10	15
SLTPN 31	10	15
SLTAN 31	10	15
SLTPN 32	10	15
SLTAN 32	10	15
SLTPN 33	10	15
SLTAN 33	10	15
SLTPN 34	10	15
SLTAN 34	10	15
SLTPN 35	10	15
SLTAN 35	10	15
SLTPN 36	10	15
SLTAN 36	10	15
SLTPN 37	10	15
SLTAN 37	10	15
SLTPN 38	10	15
SLTAN 38	10	15
SLTPN 39	10	15
SLTAN 39	10	15
SLTPN 40	10	15
SLTAN 40	10	15
SLTPN 41	10	15
SLTAN 41	10	15
SLTPN 42	10	15
SLTAN 42	10	15
SLTPN 43	10	15
SLTAN 43	10	15
SLTPN 44	10	15
SLTAN 44	10	15
SLTPN 45	10	15
SLTAN 45	10	15
SLTPN 46	10	15
SLTAN 46	10	15
SLTPN 47	10	15
SLTAN 47	10	15
SLTPN 48	10	15
SLTAN 48	10	15
SLTPN 49	10	15
SLTAN 49	10	15
SLTPN 50	10	15
SLTAN 50	10	15
SLTPN 51	10	15
SLTAN 51	10	15
SLTPN 52	10	15
SLTAN 52	10	15
SLTPN 53	10	15
SLTAN 53	10	15
SLTPN 54	10	15
SLTAN 54	10	15
SLTPN 55	10	15
SLTAN 55	10	15
SLTPN 56	10	15
SLTAN 56	10	15
SLTPN 57	10	15
SLTAN 57	10	15
SLTPN 58	10	15
SLTAN 58	10	15
SLTPN 59	10	15
SLT		

D3	54	79 %
Ners	14	21%
Total	68	100%

Sumber : Data Primer, 2025

Tabel 2, Menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan beban kerja Perawat. Diperoleh bahwa, dari 68 responden beban kerja terbanyak yaitu beban kerja sedang dengan jumlah 36 responden (52,9).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Beban Kerja

Beban Kerja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	11	16,2
Sedang	36	52,9
Tinggi	21	30,9
Total	68	100

Sumber : Data Primer, 2025

Tabel 3, Menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan kepatuhan mencuci tangan. Diperoleh bahwa, terbanyak yaitu patuh dengan jumlah 35 responden (51,5).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Mencuci Tangan

Kepatuhan Mencuci Tangan	Frekuensi (f)	Persentase(%)
Sangat Patuh	1	1,5
Patuh	35	51,5
Tidak Patuh	32	47
Total	68	100

Sumber: Data Primer 2025

Tabel 4. Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Kepatuhan Mencuci Tangan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Beban Kerja									
Kepatuhan Mencuci Tangan	Rendah		Sedang		Tinggi		Total		V
	F	%	f	%	f	%	N	%	
Sangat Patuh	0	0,0	0	0,0	1	1,5	1,5	2	
Patuh	0	0,0	18	26,5	17	25,0	51,1	51	
Tidak Patuh	11	15,7	18	26,6	3	4,4	45,6	47	
Jumlah	11	15,7	36	53,1	21	30,9	68	100	
P	0,000								

Sumber : Data Primer

Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi – Square* untuk mengetahui hubungan beban kerja perawat dengan kepatuhan mencuci tangan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Hasil uji menunjukkan nilai $p=0,000$ dengan $\alpha=0,05$, karena $p<\alpha$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja perawat dengan kepatuhan mencuci tangan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Tabel 5. Hubungan Beban Kerja Perawat dengan Kepatuhan Mencuci Tangan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Correlations			
		Religiusitas	Agresivitas
Religiusitas	Pearson Correlation	1	.488**
	Sig. (2-tailed)		0
	N	68	68
Agresivitas	Pearson Correlation	.488**	1
	Sig. (2-tailed)	0	
	N	68	68

Sumber : Data Primer, 2025

Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan beban kerja perawat dengan kepatuhan mencuci tangan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta memiliki keeratan hubungan sebesar 0,488 dengan hasil korelasi sedang.

PEMBAHASAN

Pada tabel 1 mayoritas responden berada pada kelompok Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa didapatkan hasil kategori jenis kelamin yaitu perempuan 58 responden (85%), dan untuk laki – laki hanya 10 responden (15%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden perempuan dengan 58 responden (85%). Selanjutnya pada kategori usia mayoritas responden yaitu berusia 25-35 tahun dengan jumlah 33 responden (49%). Hasil dari penelitian menunjukkan perawat yang ada di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada kategori pendidikan yaitu D3 sebanyak 54 Responden (79%). Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa beban kerja perawat yaitu rendah 11 responden (16,2%), sedang 36 responden (52,9%), tinggi 21 responden (30,9%). Hal ini menunjukkan mayoritas sedang sebanyak 36 responden (52,9%). Ini sejalan dengan penelitian Imron, 2021 yaitu dengan hasil dari 15 responden terbanyak 10 responden (73,3%) berjenis kelamin perempuan, untuk kelompok usia yaitu dalam rentan usia 25-35 tahun, selanjutnya untuk kelompok pendidikan yaitu sebanyak 11 responden D3 (73,3%). Ini menunjukkan bahwa jenis kelamin, usia, dan pendidikan mempengaruhi beban kerja perawat dengan kepatuhan mencuci tangan.

Tabel 2. Menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan beban kerja Perawat. Diperoleh bahwa, dari 68 responden beban kerja terbanyak yaitu beban kerja sedang dengan jumlah 36 responden (52,9). Ini sejalan dengan penelitian Imron, 2022 yaitu dengan jumlah 15 responden dengan 8 responden (53,3%) memiliki tingkat beban kerja dalam kategori sedang, sedangkan 6 responden memiliki tingkat beban kerja berat. Pasien juga terlalu banyak keluhan dan menyebabkan perawat kewalahan untuk mengatasi keluhan pasien tersebut.

Kinerja perawat merupakan sistem yang digunakan manajemen SDM (Sumber Daya Manusia) kesehatan untuk mengevaluasi kinerja perawat dalam periode tertentu, dan bertujuan jangka panjang untuk peningkatan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit. Selain itu juga memberikan umpan balik dan membina individu, sehingga setiap individu diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya dan memahami budaya kerja organisasi. Bagi organisasi sendiri, penilaian kinerja dapat membantu menentukan promosi, insentif, dan kenaikan gaji karyawan sebagai bentuk reward atas prestasi kerja. Dalam metode penilaian kinerja tenaga kesehatan, penilaian kinerja yang baik tidak hanya dilihat dari hasil yang dikerjakannya, namun juga dilihat dari proses tenaga kesehatan tersebut dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien (Kirana, 2023).

Tabel 3. Sedangkan hasil analisis kepatuhan mencuci tangan dalam kategori sangat patuh 1 responden (1,5%), patuh sebanyak 35 responden (51,5%), dan tidak patuh 32 responden (47%). Hal ini menunjukkan bahwa perawat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta bersikap patuh dengan hasil 35 responden (51,5%).

Penelitian ini sejalan dengan Imron (2022) dengan judul hubungan motivasi dan beban kerja dengan tingkat kepatuhan perawat dalam melaksanakan cuci tangan yaitu kepatuhan perawat dalam mencuci tangan patuh sebanyak 27 responden (58,7%) dengan hasil ($p\text{-value} = 0,013$) Dalam penelitiannya memberikan hasil kepatuhan perawat tentang cucitangan 6 langkah yaitu kepatuhan yaitu patuh. Penelitian ini juga sejalan dengan Sinaga (2021), yaitu dengan hasil (94,1%) dengan analisis statistik diperoleh hasil $p\text{-value} = 0,031$ dengan hasil patuh dalam melakukan cuci tangan. Faktor yang mempengaruhi yaitu kesadaran pada diri sendiri, pengetahuan tentang mencuci tangan, kurangnya motivasi, pengalaman.

Tabel 4 dan 5. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa adanya hubungan signifikan antara beban kerja perawat dengan kepatuhan mencuci tangan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta di ruang Shofa, Marwah, Raudhah, dan Ibnu Sina. Dibuktikan dengan koefisien beban kerja perawat dengan kepatuhan mencuci tangan nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,00 ($p < 0,05$). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan beban kerja perawat dengan kepatuhan mencuci tangan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta memiliki keeratan hubungan sebesar 0,488 berarti hasil dengan korelasi sedang. Faktor yang mempengaruhi yaitu pengalaman, pengetahuan, motivasi, kesadaran diri jumlah perawat yang tidak adekuat. Hasil penelitian ini sejalan Santos (2021) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara beban kerja perawat dengan tingkat kepatuhan dalam melakukan cuci tangan di RSUD Z Malang dengan hasil $p\text{-value}$ 0,004 ($p < 0,05$). Ini sejalan dengan Hasim (2022) dengan hasil penelitian ini dengan populasi berjumlah 135 orang dengan teknik sampel menggunakan probability sampling 101 responden perawat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi beban kerja akan mempengaruhi kepatuhan *hand hygiene*. Dengan ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara beban kerja perawat dengan kepatuhan *hand hygiene* $p\text{-value}$ 0,000 ($p < 0,005$).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta terhadap 68 responden perawat, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat beban kerja yang sedang dan sikap yang patuh dalam melakukan kepatuhan mencuci tangan. Beban kerja perawat memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan mencuci tangan pada perawat, yang ditunjukkan melalui uji Chi – Square dengan nilai $p = 0,00$, karena $p < 0,05$.

Perawat diharapkan untuk melakukan tindakan mencuci tangan dengan benar secara enam langkah, untuk mencegah terjadinya penularan pada diri sendiri maupun orang disekitarnya. Rumah sakit diharapkan memberikan reward kepada perawat yang selalu patuh mencuci tangan dengan benar, untuk memberikan semangat yang lebih kepada perawat supaya patuh dalam mencuci tangan dengan enam langkah. Peneliti

selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih mendalam lagi tentang beban kerja perawat dengan kepatuhan mencuci tangan, dengan melakukan berbagai uji dan cara.

DAFTAR PUSTAKA

- Amidos Pardede, J., Silvina Marbun, A., Zikri, M., Studi Ners, P., & Farmasi dan Ilmu Kesehatan, F. (2020). Pengetahuan dan Sikap Dengan Tindakan Perawat Tentang Patient Safety. *Jurnal Keperawatan Priority*, 3(2).
- Ariawan Prananta, S., Karunia Estri, A., Ratnawati, E., Panti, S., & Yogyakarta, R. (2023). Hubungan Lama Kerja dengan Perilaku Cuci Tangan Perawat di Ruang IBS Rumah Sakit Swasta di Kota Semarang. In *Health Research Journal of Indonesia (HRJI)* (Vol. 1, Issue 4).
- Doloksaribu, E. K., Lintin, N., Dewi, R. M. S., Pakpahan, M., & Purimahua, D. I. (2021). Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Mencuci Tangan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Swasta *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan*, 5(2),435.
- Ernawati, M. N. (2021). 427-Article Text1555- 1-10-20220320
- Fithriasari, M., AtoillahIsfandiari, M., Lestari, Guna, D., Sebagian, M., Mencapai, S., Sarjana, G., Program, K., Ilmu, S., Fakultas, K., & Kesehatan, I. (n.d.). Hubungan Self Effcacy Dengan Tingkat Kepatuhan Five Moment Hand Hygiene Perawat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Naskah <https://doi.org/10.24912/jmstkik.v5i2.11839>
- Jama, F., Fakultas, Y., & Masyarakat, K. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kediri Nurse Performance Appraisal Based on Work Attitude, Skill Level, and Performance Management at Rumah Sakit Wilujeng Kabupaten Kediri. Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan 6 Langkah Cuci Tangan. In *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia* (Vol. 4, Issue 2).
- Khoirudin, P. (2021). Pengetahuan dan beban kerja perawat dengan penerapan kewaspadaan standar di RSUD Dr.A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung.
- Kirana, G. R., Nugraheni, R., Ilmu, I., Bhakti, K., & Kediri, W. (n.d.). Penilaian Kinerja Perawat Berdasarkan Aspek Sikap Kerja, Tingkat Keterampilan, dan Manajemen Kinerja di Rumah Sakit Wilujeng Kabupaten
- Lenaini, I., & Artikel, R. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling Info Artikel Abstrak 6(1), 33-39. <https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.4075>
- Publikasi.
- SatriaDiantoro, M., & Ari Fakhrur Rizal, A. (2021). Tradisional Literature Review :Kepatuhan Mencuci Tangan Perawat dengan Kejadian Infeksi Nosokomial (Vol. 2, Issue 3).
- Slamet Prihatni, R. (2024). The Association Between Nurses' Perceptions And Compliance With Nosocomial Infection Prevention And Control In Intnnsive Care Department Of Bagas Waras Hospital In Klaten.
- T. B., & Fithriasari, A. M. (2022). Gambaran Kepatuhan Hand hygiene Perawat di InstalasiDialisis RSUD Dr.Soetomo Surabaya Tahun2022. <https://doi.org/10.37036/ahnj.v8v2.354>

- Thirayo, Y. S., Tamrin, I. N., Maulana, S., & Suryani, D. (n.d.). Pengetahuan, Sikap, dan Kepatuhan Perawat dalam Praktik Mencuci Tangan di Rumah Sakit Nur Hidayah, Yogyakarta Knowledge, Attitude, and Nurses Adherence Of Hand Hygiene Practice in Nur Hidayah Hospital, Yogyakarta. *Gorontalo Journal of Public Health*.
- Widodo, P., Sulisno, M., & Suryawati, C. (2020). Pengaruh Penerapan Perilaku Syariah Dalam Pelayanan Keperawatan, Beban Kerja dan Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja Perawat di Rumah Sakit. *LINK*, 16(1), 23–30. <https://doi.org/10.31983/link.v16i1.5596>